

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kurikulum Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan- perubahan dalam beberapa tahun terakhir ini. Kurikulum terbaru yang dilaksanakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KMB) di sekolah adalah Kurikulum 2013 (K-13). Dalam kurikulum 2013 memuat tujuan pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa, sehingga siswa mencapai tujuan pembelajaran Dimiyati dalam Kondang (2015).

Dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat menentukan karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Guru harus mampu menguasai berbagai keterampilan mengajar khususnya model – model pembelajaran seperti *Scientific Learning*, meliputi *Discovery Inquiry*, *Problem Based Learning (PBL)*, dan *Project Based Learning (PjBL)*. Tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai jika guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Guru harus memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA sangat tepat jika guru memilih dan menerapkan metode inkuiri terbimbing karena dalam materi tertentu, guru perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dan memberikan peluang untuk menemukan sendiri jawaban atas rasa keingintahuan siswa pada alam, bukan justru membunuh keingintahuannya, atau bahkan menuntut hanya satu cara dalam menemukan jawaban atas persoalan. Menurut Wina dalam (Damayanti: 2013) Inkuiri dapat didefinisikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Namun demikian, untuk menumbuhkan keingintahuan dan keterampilan siswa menemukan berbagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini, guru perlu

memberikan bimbingan(*guide*), terlebih pada siswa yang belum biasa melakukan langkah-langkah kerja ilmiah ini.

Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dapat mendorong kemampuan siswa untuk melakukan penyelidikan melalui kegiatan pengamatan dan observasi, maka disarankan untuk menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Kebijakan pendidikan nasional juga menjelaskan bahwa pada hakikatnya dalam pembelajaran IPA lebih menekankan pada proses penemuan karena berpotensi dapat mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas siswa, sehingga bermanfaat untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Aktivitas siswa akan meningkat jika dalam diri siswa itu sendiri ada kemauan, dorongan/keinginan untuk belajar, karena dengan peningkatan aktivitas belajar maka siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilakunya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi benda di sekitarku membutuhkan perangkat pembelajaran yang mendukung, diantaranya bahan ajar, lembar kerja siswa (LKS), media pembelajaran dan lain sebagainya. LKS berbasis inkuiri terbimbing dapat digunakan sebagai alternatif sarana pembelajaran yang digunakan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. LKS merupakan salah satu sarana pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman siswa dalam melaksanakan kegiatan atau kerja baik yang bersifat perorangan atau kelompok. Hal yang sama diungkapkan oleh Kaymakcy (2012), bahwa LKS merupakan salah satu bahan yang paling penting untuk mencapai tujuan dari aktivitas pembelajaran, demikian juga menurut Rahmi dkk (2014) yang menyatakan LKS merupakan salah satu perangkat yang mendukung pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 2 Leteh pada tanggal 7 Maret 2020 dalam kegiatan pembelajaran belum menerapkan pembelajaran IPA menggunakan metode inkuiri. Guru masih menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan menggunakan LKS yang beredar secara umum. Metode tersebut dirasa kurang efektif untuk diterapkan, sehingga hasil belajar dan aktivitas siswa kurang mencapai tujuan pembelajaran. Materi yang ada di LKS pada umumnya berisi

materi yang menyebabkan rasa keingintahuan siswa menjadi kurang karena hanya mengerjakan soal yang ada di dalam LKS. Pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar, selama ini guru hanya memanfaatkan LKS yang sudah ada yang isinya kurang memunculkan keaktifan siswa. Perlu adanya suatu tindakan yang harus dilakukan guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku merupakan solusi dalam memenuhi kebutuhan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif melalui kegiatan pengamatan dan observasi secara langsung di lingkungan. Kegiatan pembelajaran melibatkan siswa pada berbagai tugas, seperti melakukan kegiatan mengamati dan mengobservasi lingkungan, membuat laporan dan mempresentasikan hasil pengamatan. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) yang berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku. Penelitian mengenai pengembangan LKS terbimbing pernah dilakukan oleh Resita, dkk (2016) pada materi pokok cahaya, Astuti dan Setiawan (2013) pada materi kalor.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 masih dianggap sulit oleh guru dan siswa.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) meskipun telah menggunakan kurikulum 2013.
3. Pembelajaran seringkali dilakukan di kelas, sehingga tujuan pembelajaran IPA kurang tercapai maksimal.
4. Adanya ketergantungan siswa pada guru sebagai satu – satunya sumber pengetahuan.
5. Belum adanya lembar kerja siswa(LKS) yang berbasis inkuiri terbimbing.
6. Perlu dikembangkan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Cakupan masalah yang akan dikaji mencakup analisis kebutuhan LKS berbasis inkuiri terbimbing, desain LKS berbasis inkuiri terbimbing dan keefektifan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Permasalahan peneliti yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar?
2. Bagaimana desain pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar?
3. Bagaimana kelayakan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar?
4. Bagaimana keefektifan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi dan mengembangkan hal – hal sebagai berikut ini.

1. Menganalisis kebutuhan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan desain pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar.
3. Menganalisis kelayakan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar.
4. Menganalisis keefektifan lembar kerja siswa (LKS) berbasis inkuiri terbimbing pada materi benda di sekitarku kelas III sekolah dasar.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat bagi dunia pendidikan.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

#### **1.6.2.1 Siswa**

Adanya penelitian ini, dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa pada materi benda di sekitarku.

#### **1.6.2.2 Guru**

1. Upaya nyata untuk perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dalam menangani kesulitan menerapkan pembelajaran tematik.
2. Menumbuhkan tingkat kreatifitas guru dalam proses pembelajaran tematik khususnya materi benda di sekitarku.
3. Menjadi bahan informasi bagi guru SD tentang salah satu pilihan referensi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengintegrasian IPA.

### **1.7 Spesifikasi Produk**

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian penelitian Pengembangan LKS berbasis inkuiri adalah:

1. LKS berbasis inkuiri terbimbing berisi materi benda di sekitarku.
2. Bahan ajar LKS yang berisi materi benda di sekitarku menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing dengan semangat “Ayo” yang terdiri dari :
  - a. Pengetahuan melalui (ayo membaca, ayo cari tahu)
  - b. Keterampilan Proses (ayo mencoba, ayo lakukan, ayo kerjakan ayo hitung)
3. LKS ( Lembar Kerja Siswa) berbasis inkuiri terbimbing terdiri dari :
  - a. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

- b. Tujuan Pembelajaran
  - c. Alat dan Bahan eksperimen
  - d. Rumusan masalah
  - e. Hipotesis
  - f. Variabel percobaan
  - g. Langkah- langkah percobaan
  - h. Tabel pengamatan
  - i. Analisis (Grafik)
  - j. Kesimpulan
  - k. Penerapan dalam kehidupan sehari- hari
4. Instrumen penelitian yang terdiri dari
    - a. Penilaian kemampuan kognitif
    - b. Penilaian unjuk kerja

